

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Pemanfaatan Buku Kia Digital Sebagai Media Pemantauan Kehamilan Oleh Ibu Hamil Dan Bidan

The Use of the Digital Maternal and Child Health (MCH) Handbook as a Tool for Pregnancy Monitoring by Pregnant Women and Midwives

Lisa Amelia[1*], Sitti Fatimah[2], Cakrawati R[3]

[*1] *Program Studi Administrasi Rumah Sakit, STIKes Pamentas*
[2] *Program Studi Kebidanan, Institut Batari Toja Bone*
[3] *Program Studi Kebidanan, Poltekkes Ummi Khasanah*

[1]ameliadarwan13@gmail.com* , [2]cakrawati.rhn@gmail.com

Resive :01 November 2026 *Revised : 07 November 2026* *Accept: 10 November 2026* *Publish: 10 November 2026*

Abstract

Background: The Maternal and Child Health (MCH) Handbook is an important tool for health education, documentation, and monitoring throughout pregnancy. Digital technology offers opportunities to improve access to maternal health information, antenatal care reminders, and pregnancy records for pregnant women and midwives. Nevertheless, implementation may be constrained by digital literacy, internet access, data security, and integration with healthcare services. Objective: To examine the use of the digital MCH Handbook as a pregnancy monitoring tool for pregnant women and midwives, including its potential benefits, implementation challenges, and strategies for integration into maternal healthcare. Methods: This study employed a narrative literature review of relevant scientific publications and policy documents concerning the MCH Handbook, digital pregnancy monitoring applications, digital health, and midwives' use of maternal health data. The literature was analyzed descriptively according to monitoring functions, health education, midwifery support, implementation barriers, and system development needs. Results: The literature indicates that digital tools may help pregnant women access health information, remember antenatal appointments, document symptoms, and recognize pregnancy danger signs. For midwives, digital systems may facilitate documentation, review of pregnancy histories, follow-up monitoring, and communication with patients. However, their benefits depend on usability, information quality, user competence, infrastructure, data protection, and integration with clinical records. Digital tools cannot replace physical examinations, clinical judgment, or appropriate referral. Conclusion: The digital MCH Handbook has the potential to support continuous pregnancy monitoring when implemented alongside health education, midwife guidance, data protection measures, and clear service procedures. Further evaluation is needed to establish its effects on healthcare quality and maternal and infant health outcomes.

Keywords: *Digital MCH Handbook, Pregnant Women, Midwives, Pregnancy Monitoring, Digital Health.*

Abstrak

Latar belakang: Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan media penting untuk mendukung edukasi, pencatatan, dan pemantauan kesehatan selama kehamilan. Perkembangan teknologi digital membuka peluang untuk mengembangkan akses terhadap informasi kesehatan, pengingat pemeriksaan kehamilan, serta dokumentasi yang lebih mudah diakses oleh ibu hamil dan bidan. Namun, pemanfaatan media digital masih menghadapi tantangan berupa literasi digital, ketersediaan jaringan internet, keamanan data, dan integrasi dengan pelayanan kesehatan. Tujuan: Mengkaji pemanfaatan Buku KIA digital sebagai media pemantauan kehamilan oleh ibu hamil dan bidan, termasuk manfaat, tantangan, dan strategi penerapannya dalam pelayanan kesehatan ibu. Metode: Penelitian ini menggunakan kajian literatur naratif melalui penelusuran sumber ilmiah dan dokumen kebijakan yang relevan dengan Buku KIA, aplikasi pemantauan kehamilan, kesehatan digital, dan pemanfaatan data kesehatan ibu oleh bidan. Literatur dianalisis secara deskriptif berdasarkan tema fungsi pemantauan, edukasi kesehatan, dukungan pelayanan kebidanan, hambatan implementasi, dan kebutuhan pengembangan sistem. Hasil:

Author@ This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/



e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Literatur menunjukkan bahwa media digital berpotensi membantu ibu hamil mengakses informasi kesehatan, mengingat jadwal pemeriksaan antenatal, mencatat keluhan, dan memahami tanda bahaya kehamilan. Bagi bidan, sistem digital dapat mendukung dokumentasi, peninjauan riwayat kehamilan, pemantauan tindak lanjut, dan komunikasi dengan pasien. Akan tetapi, manfaatnya bergantung pada kemudahan penggunaan, kualitas informasi, keterampilan pengguna, ketersediaan infrastruktur, perlindungan data pribadi, serta keterpaduan dengan pencatatan klinis. Media digital tidak dapat menggantikan pemeriksaan fisik, penilaian klinis, maupun rujukan sesuai indikasi. Kesimpulan: Buku KIA digital berpotensi menjadi media pendukung pemantauan kehamilan yang lebih berkesinambungan apabila diterapkan bersama edukasi, pendampingan bidan, sistem keamanan data, dan prosedur pelayanan yang jelas. Evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk memastikan dampaknya terhadap mutu pelayanan dan luaran kesehatan ibu serta bayi.

Kata Kunci: Buku Kia Digital, Ibu Hamil, Bidan, Pemantauan Kehamilan, Kesehatan Digital.

Penulis Korespondensi : Lisa Amelia

I. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan periode yang membutuhkan pemantauan kesehatan secara berkesinambungan untuk mengenali faktor risiko, mendeteksi komplikasi, dan mempersiapkan persalinan yang aman. Pelayanan antenatal tidak hanya berfokus pada pemeriksaan fisik, tetapi juga mencakup edukasi kesehatan, pemantauan status gizi, pemberian suplementasi sesuai kebutuhan, skrining faktor risiko, serta perencanaan persalinan dan rujukan. Keteraturan pemeriksaan dan keterlibatan aktif ibu hamil menjadi bagian penting dalam menjaga kesehatan ibu dan janin (World Health Organization [WHO], 2016).

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan salah satu instrumen yang digunakan di Indonesia untuk mendukung pemantauan kesehatan ibu selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas, serta kesehatan anak. Buku ini memuat informasi edukatif, catatan pemeriksaan, dan panduan mengenai kondisi yang perlu diperhatikan ibu dan keluarga. Kementerian Kesehatan menganjurkan agar Buku KIA dibaca, dimanfaatkan, dan dibawa ketika ibu mengakses pelayanan kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024, 2025).

Meskipun memiliki fungsi penting, pemanfaatan Buku KIA dalam pelayanan sehari-hari dapat menghadapi sejumlah kendala. Buku dapat tertinggal ketika kunjungan, mengalami kerusakan atau kehilangan, dan tidak selalu dibaca secara teratur. Selain itu, pencatatan oleh ibu dan tenaga kesehatan dapat menjadi kurang optimal apabila pengguna belum memahami fungsi setiap bagian buku atau belum memperoleh pendampingan yang memadai. Penelitian mengenai penggunaan data Buku KIA oleh bidan di Indonesia menunjukkan bahwa keterampilan pengisian, motivasi, sikap, dan faktor pendukung pelayanan berkaitan dengan pemanfaatannya (Dharmawan et al., 2021).

Perkembangan teknologi informasi mendorong munculnya aplikasi kesehatan ibu berbasis telepon pintar dan sistem pencatatan elektronik. Digitalisasi memungkinkan informasi kesehatan diakses kembali, pengingat kunjungan dikirimkan, dan catatan tertentu ditinjau oleh ibu maupun tenaga kesehatan sesuai hak aksesnya. Penelitian mengenai digitalisasi kesehatan prenatal berbasis aplikasi Android di Indonesia juga menyoroti potensi sistem digital dalam mendukung pemantauan kehamilan (Saputra & Wulandari, 2023). Pengembangan media edukasi berbasis Android untuk pelayanan kebidanan kehamilan juga telah dilakukan melalui aplikasi MamaKIA (Sarita et al., 2023).

Buku KIA digital tidak cukup dipahami sebagai pemindahan halaman buku cetak menjadi berkas elektronik. Pengembangan yang lebih fungsional perlu memperhatikan keterbacaan informasi, kemudahan pencatatan, pengingat jadwal, akses bidan terhadap data yang relevan, keamanan informasi, serta mekanisme tindak lanjut ketika ditemukan keluhan atau faktor risiko. Sistem juga harus mempertimbangkan ibu hamil yang

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

memiliki keterbatasan perangkat, koneksi internet, atau kemampuan menggunakan aplikasi (World Health Organization, 2019, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, kajian ini bertujuan menganalisis pemanfaatan Buku KIA digital sebagai media pemantauan kehamilan oleh ibu hamil dan bidan, mengidentifikasi manfaat serta hambatan penerapannya, dan merumuskan strategi implementasi yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan ibu..

II. METODE

Kajian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur naratif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan perkembangan penggunaan Buku KIA, aplikasi pemantauan kehamilan, serta teknologi digital dalam pelayanan kesehatan ibu dan kebidanan. Kajian ini bukan tinjauan sistematis dan tidak dimaksudkan untuk menghasilkan estimasi gabungan efektivitas intervensi

Penelusuran dilakukan melalui sumber publikasi ilmiah dan dokumen resmi yang relevan, antara lain publikasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, artikel jurnal nasional dan internasional, serta literatur mengenai kesehatan digital dan pelayanan antenatal. Kata kunci yang menjadi dasar penelusuran meliputi *Buku KIA digital*, *Maternal and Child Health Handbook*, *digital pregnancy monitoring*, *antenatal care application*, *midwives*, dan *maternal health digital technology*.

Literatur yang diperhatikan meliputi publikasi tentang fungsi Buku KIA, pemanfaatan data oleh bidan, pengembangan aplikasi pemantauan kehamilan, edukasi kesehatan berbasis aplikasi, dan tantangan implementasi teknologi digital. Penelusuran digunakan untuk membangun sintesis tematik, bukan untuk mengklaim bahwa seluruh bukti yang tersedia telah teridentifikasi.

Informasi dari literatur disusun dan dianalisis secara deskriptif berdasarkan lima tema utama, yaitu fungsi Buku KIA digital, manfaat bagi ibu hamil, manfaat bagi bidan, tantangan implementasi, dan strategi pengembangan. Temuan dari penelitian empiris dibedakan dari rekomendasi konseptual. Karena kajian ini tidak mengumpulkan data primer, hasilnya tidak digunakan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat atau besaran efektivitas secara universal.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Tabel 1. Fungsi Buku KIA Digital dalam Pemantauan Kehamilan

Fungsi	Pemanfaatan oleh ibu hamil	Pemanfaatan oleh bidan
Informasi kesehatan	Membaca materi tentang kehamilan, gizi, dan tanda bahaya	Menggunakan materi sebagai bahan konseling
Pengingat pemeriksaan	Mengingat jadwal kunjungan antenatal	Membantu mengidentifikasi pasien yang memerlukan tindak lanjut
Pencatatan mandiri	Mencatat keluhan dan informasi yang relevan	Meninjau catatan untuk menentukan kebutuhan pengkajian lebih lanjut
Dokumentasi pemeriksaan	Mengakses kembali informasi yang tersedia	Mencatat hasil pemeriksaan sesuai kewenangan dan prosedur
Komunikasi	Menyampaikan pertanyaan atau perubahan kondisi melalui kanal yang tersedia	Memberikan arahan awal dan menentukan kebutuhan pemeriksaan langsung
Pemantauan tindak lanjut	Mengetahui jadwal kontrol atau rujukan yang dianjurkan	Memeriksa kesinambungan pelayanan dan status tindak lanjut

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Tabel tersebut menggambarkan fungsi yang dapat dirancang pada sistem Buku KIA digital, bukan berarti semua fungsi telah tersedia pada setiap aplikasi. Pemanfaatannya harus mengikuti kemampuan sistem, persetujuan pengguna, dan ketentuan pelayanan kesehatan.

Pemanfaatan media digital memberikan berbagai manfaat bagi ibu hamil, antara lain memperluas akses informasi kesehatan mengenai pemenuhan gizi, konsumsi suplemen, aktivitas fisik, persiapan persalinan, dan pengenalan tanda bahaya kehamilan. Selain itu, fitur pengingat dapat membantu ibu menjaga keteraturan pemeriksaan antenatal dan mengingat jadwal tindak lanjut yang diberikan oleh bidan. Fitur pencatatan mandiri juga memungkinkan ibu mendokumentasikan keluhan, tekanan darah, berat badan, gerakan janin, serta konsumsi suplemen sebagai bahan konsultasi saat pemeriksaan. Media digital turut mendukung keterlibatan suami dan keluarga dalam pemantauan kehamilan, persiapan persalinan, dan pengenalan tanda bahaya. Namun, pemanfaatannya tetap perlu disertai edukasi dan komunikasi dengan tenaga kesehatan, serta memperhatikan privasi dan otonomi ibu hamil karena informasi digital tidak dapat menggantikan pemeriksaan dan penilaian klinis.

Pemanfaatan media digital memberikan manfaat bagi bidan dalam mendukung dokumentasi dan peninjauan riwayat kehamilan melalui pencatatan data pemeriksaan yang lebih terstruktur, sehingga memudahkan pemantauan kondisi ibu dan identifikasi informasi yang belum lengkap. Sistem digital juga membantu pemantauan jadwal pemeriksaan, tindak lanjut hasil skrining, serta pengelolaan informasi pasien agar tidak terlewat. Penelitian mengenai penggunaan data Buku KIA oleh bidan menunjukkan bahwa keterampilan, motivasi, dan ketersediaan fasilitas berperan penting dalam pemanfaatan data tersebut [3]. Selain itu, media digital dapat memperkuat edukasi dan komunikasi melalui penyampaian materi kesehatan yang lebih terstruktur serta mendukung kesinambungan pelayanan antarkunjungan. Namun, penerapannya perlu didukung pelatihan, validitas data, perlindungan privasi, dan pembagian tanggung jawab yang jelas agar tidak menambah beban dokumentasi serta tetap menunjang mutu pelayanan kebidanan.Bukti penelitian mengenai pemanfaatan media digital

Literatur yang ditelaah menunjukkan bahwa pengembangan aplikasi pemantauan kehamilan telah dilakukan melalui berbagai pendekatan, mulai dari pemodelan sistem berdasarkan Buku KIA hingga pengembangan media edukasi berbasis Android.

Tabel 2. Ringkasan Literatur yang Relevan

Sumber	Fokus kajian	Relevansi terhadap Buku KIA digital
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023, 2024, 2025)]	Buku KIA sebagai panduan dan media pemantauan ibu serta anak	Menjadi dasar isi edukasi dan dokumentasi
Dharmawan et al. (2021)	Faktor yang berkaitan dengan penggunaan data Buku KIA oleh bidan	Menunjukkan pentingnya keterampilan, motivasi, dan fasilitas
Saputra dan Wulandari (2023)	Digitalisasi kesehatan prenatal berbasis aplikasi seluler	Menunjukkan potensi pemantauan dan akses data secara digital
Sarita et al. (2023)	Pengembangan media edukasi MamaKIA berbasis Android	Mendukung pengembangan edukasi kebidanan melalui aplikasi
Sahriani (2023)	Pemodelan aplikasi pendamping ibu berbasis Buku KIA	Menekankan pentingnya analisis kebutuhan pengguna

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Roza et al. (2025)	Rancangan sistem pemantauan berdasarkan Buku KIA edisi 2024	Menggambarkan peluang dokumentasi, deteksi dini, dan peringatan
Hidayati dan Chaliks (2025)	Tinjauan pemanfaatan teknologi digital oleh bidan dalam pelayanan KIA	Memetakan peluang serta tantangan implementasi digital

Sumber-sumber tersebut menunjukkan perkembangan minat terhadap pemanfaatan teknologi digital dalam pelayanan kesehatan ibu. Akan tetapi, bentuk penelitian dan tingkat kematangan teknologinya berbeda-beda. Pemodelan atau pengembangan aplikasi tidak dengan sendirinya membuktikan efektivitas klinis. Bukti tentang peningkatan kepatuhan, ketepatan deteksi komplikasi, atau perbaikan luaran ibu dan bayi tetap memerlukan evaluasi yang dirancang secara memadai.

Tabel 3. Strategi penerapan Buku KIA digital

Aspek	Strategi	Indikator evaluasi
Konten	Menyesuaikan informasi dengan Buku KIA dan pedoman resmi	Ketepatan, kelengkapan, dan keterbaruan materi
Kemudahan penggunaan	Melibatkan ibu dan bidan dalam pengujian aplikasi	Kemudahan navigasi dan tingkat penyelesaian tugas
Edukasi	Memberikan orientasi dan konseling penggunaan	Pemahaman informasi dan tanda bahaya
Pemantauan	Mengembangkan pengingat dan tindak lanjut sesuai kebutuhan	Ketepatan jadwal dan dokumentasi tindak lanjut
Kompetensi bidan	Menyediakan pelatihan dan dukungan teknis	Kelengkapan serta konsistensi pencatatan
Integrasi data	Menetapkan standar dan pembagian tanggung jawab	Penurunan duplikasi dan ketidaksesuaian data
Keamanan	Membatasi akses dan menerapkan prosedur perlindungan data	Kepatuhan terhadap prosedur keamanan
Inklusivitas	Mempertahankan alternatif non-digital	Akses layanan bagi pengguna dengan keterbatasan digital
Evaluasi	Melakukan penilaian berkala berbasis indikator	Penggunaan berkelanjutan dan mutu pelayanan

Indikator pada tabel merupakan usulan untuk evaluasi program. Penetapan target dan interpretasi hasil harus disesuaikan dengan konteks fasilitas kesehatan serta kondisi awal pengguna.

2. Pembahasan

Buku KIA digital berpotensi mengembangkan fungsi Buku KIA dari media informasi dan pencatatan menjadi sarana pendukung pemantauan yang lebih mudah diakses. Nilai tambahnya terletak pada kemudahan pencarian informasi, pengingat jadwal, pencatatan terstruktur, dan peluang komunikasi yang lebih berkesinambungan. Digitalisasi bukan sekadar mengubah media cetak menjadi media elektronik. Pengembangan sistem perlu mempertahankan substansi informasi resmi Buku KIA dan menyesuaikannya dengan kebutuhan pengguna. Isi edukasi harus konsisten dengan pedoman yang berlaku, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan ditinjau secara berkala agar tidak memuat informasi yang sudah tidak sesuai. Dalam pelayanan antenatal, teknologi digital sebaiknya menjadi bagian dari sistem yang melibatkan ibu, bidan, fasilitas kesehatan, dan keluarga sesuai kebutuhan (Hidayati & Chaliks, 2025; World Health Organization [WHO], 2019, 2021). Pengingat dapat membantu ibu mengingat jadwal, tetapi tidak menyelesaikan hambatan transportasi atau biaya. Catatan digital dapat memudahkan peninjauan riwayat, tetapi tidak menjamin data benar. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan dipengaruhi oleh kesesuaian teknologi dengan proses pelayanan dan kondisi sosial pengguna.

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Salah satu potensi penting Buku KIA digital adalah mendukung pengenalan dini keluhan dan faktor risiko. Informasi mengenai gejala yang dilaporkan ibu dapat membantu bidan menentukan apakah diperlukan pengkajian lebih lanjut, konsultasi, atau rujukan. Sistem peringatan juga dapat dirancang untuk menampilkan arahan ketika pengguna memilih gejala tertentu. Pengembangan sistem pemantauan kesehatan ibu berbasis Buku KIA tahun 2024 juga telah mencakup fasilitas deteksi dini dan peringatan bahaya kehamilan (Roza et al., 2025). Fitur peringatan harus dikembangkan dengan pengawasan tenaga kesehatan dan diuji sebelum digunakan dalam pelayanan. Sistem tidak boleh memberikan diagnosis otomatis yang melampaui fungsi dan validitasnya. Tidak adanya peringatan juga tidak dapat diartikan bahwa kehamilan pasti aman. Ibu hamil perlu memperoleh penjelasan bahwa perdarahan, kejang, sesak napas berat, sakit kepala berat atau gangguan penglihatan, nyeri perut berat, dan gejala serius lainnya memerlukan pertolongan medis segera sesuai kondisi (WHO, 2016). Pada situasi gawat darurat, ibu tidak seharusnya menunggu balasan pesan atau hasil penilaian aplikasi. Penanganan langsung dan rujukan sesuai prosedur tetap menjadi prioritas.

Keberhasilan penerapan Buku KIA digital tidak hanya ditentukan oleh fitur, tetapi juga oleh kemampuan dan kemauan pengguna. Ibu hamil mungkin memiliki tingkat pendidikan, literasi kesehatan, kemampuan digital, dan akses internet yang berbeda. Aplikasi dengan banyak menu atau istilah teknis berpotensi sulit digunakan oleh sebagian pengguna. Oleh sebab itu, desain aplikasi sebaiknya sederhana, menggunakan bahasa Indonesia yang jelas, menyediakan petunjuk visual, dan mempertimbangkan aksesibilitas. Bila memungkinkan, sistem perlu mendukung penggunaan dengan koneksi terbatas serta menyediakan pilihan bantuan bagi pengguna yang belum terbiasa menggunakan teknologi. Bidan juga membutuhkan pelatihan dalam pengisian dan verifikasi data, interpretasi informasi, komunikasi digital, serta penanganan notifikasi. Penelitian tentang pemanfaatan Buku KIA menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, keterampilan, dan faktor pendukung pelayanan memiliki peranan dalam penggunaan data (Dharmawan et al., 2021a, 2021b). Dengan demikian, pelatihan berkelanjutan dan dukungan organisasi merupakan bagian penting dari implementasi (WHO, 2021).

Salah satu tantangan utama digitalisasi adalah kemungkinan terjadinya pencatatan ganda antara aplikasi, Buku KIA cetak, dan rekam medis fasilitas kesehatan. Apabila tidak dirancang dengan baik, bidan dapat menghabiskan waktu untuk mengisi data yang sama di beberapa tempat. Kondisi tersebut dapat menambah beban kerja dan meningkatkan risiko ketidaksesuaian informasi. Pengembangan sistem perlu menentukan data apa yang dicatat oleh ibu, data apa yang harus diisi atau diverifikasi bidan, dan bagaimana informasi dipindahkan ke dokumentasi resmi fasilitas kesehatan. Integrasi sebaiknya mengikuti standar dan kebijakan yang berlaku, termasuk pengaturan akses serta tata kelola data (WHO, 2019, 2021). Dalam penerapan bertahap, Buku KIA digital dapat digunakan sebagai pendamping Buku KIA cetak dan sistem pencatatan klinis yang telah berlaku. Setelah fungsi, keamanan, dan kesesuaian alur kerja dievaluasi, fasilitas kesehatan dapat menilai peluang integrasi yang lebih luas. Pendekatan bertahap ini membantu mencegah ketergantungan pada sistem yang belum siap digunakan secara luas.

Informasi kehamilan merupakan data kesehatan pribadi yang harus dilindungi. Sistem digital perlu menerapkan autentikasi yang memadai, pembatasan hak akses berdasarkan peran, pengamanan penyimpanan dan pengiriman data, serta prosedur pencadangan dan pemulihan informasi. Pengguna harus memperoleh penjelasan tentang data yang dikumpulkan, tujuan penggunaannya, dan pihak yang dapat mengaksesnya. Pemberian akses kepada suami atau anggota keluarga tidak boleh dilakukan secara otomatis tanpa mempertimbangkan persetujuan ibu. Begitu pula penggunaan data untuk penelitian atau tujuan lain perlu mengikuti ketentuan etik dan peraturan yang berlaku. Pengelola sistem harus mempunyai prosedur untuk menangani kehilangan perangkat, akses tanpa izin, kesalahan pencatatan, dan gangguan sistem. Perlindungan data bukan sekadar aspek teknis, melainkan bagian dari kepercayaan ibu terhadap layanan kesehatan digital (WHO, 2019, 2021).

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Ketersediaan telepon pintar, jaringan internet, daya listrik, dan kemampuan menggunakan aplikasi tidak merata. Apabila pelayanan terlalu bergantung pada aplikasi, ibu yang tidak mempunyai perangkat atau koneksi stabil berisiko mengalami hambatan akses informasi dan tindak lanjut. Penerapan Buku KIA digital perlu menggunakan pendekatan inklusif. Buku KIA cetak tetap dapat digunakan, sedangkan edukasi tatap muka, konseling, dan pendampingan oleh tenaga kesehatan tetap disediakan. Fasilitas kesehatan juga dapat mempertimbangkan mekanisme pencatatan yang dapat digunakan secara luring dan disinkronkan ketika koneksi tersedia, apabila teknologi yang digunakan mendukungnya. Digitalisasi harus memperluas akses, bukan menciptakan kesenjangan baru antara ibu yang mampu dan tidak mampu menggunakan teknologi (WHO, 2021).

Strategi penerapan perlu dimulai dengan identifikasi kebutuhan ibu hamil dan bidan. Pengguna perlu dilibatkan sejak perancangan untuk memastikan bahwa fitur yang dikembangkan benar-benar menjawab masalah dalam pelayanan. Materi kesehatan harus merujuk pada sumber resmi dan ditinjau oleh tenaga kesehatan yang kompeten. Penerapan selanjutnya perlu mencakup pelatihan pengguna, uji kegunaan, penguatan keamanan data, penetapan tanggung jawab tindak lanjut, dan evaluasi secara berkala. Evaluasi tidak cukup mengukur jumlah unduhan atau jumlah pengguna, tetapi perlu memperhatikan apakah aplikasi digunakan secara konsisten dan mendukung proses pelayanan (WHO, 2019, 2021).

Bagi pelayanan kebidanan, Buku KIA digital dapat menjadi sarana pendukung dalam meningkatkan kesinambungan komunikasi dan dokumentasi. Bidan tetap memegang peranan penting dalam memvalidasi informasi, melakukan pemeriksaan, memberikan konseling, menentukan kebutuhan tindak lanjut, serta merujuk ibu apabila diperlukan. Bagi pengelola program kesehatan, penerapan teknologi perlu disertai kebijakan tentang standar informasi, tata kelola data, interoperabilitas, pembiayaan, dan dukungan teknis. Keberlanjutan program harus dipertimbangkan sejak tahap perencanaan, termasuk biaya pemeliharaan sistem, pembaruan konten, dan pelatihan tenaga kesehatan (Hidayati & Chaliks, 2025; WHO, 2021).

Penelitian selanjutnya perlu menggunakan desain evaluasi yang mampu mengukur penerimaan pengguna, kegunaan aplikasi, kualitas dokumentasi, keteraturan kunjungan antenatal, waktu kerja bidan, serta tindak lanjut faktor risiko. Apabila memungkinkan, penelitian komparatif atau longitudinal dapat digunakan untuk menilai apakah perubahan yang terjadi berkaitan dengan penerapan aplikasi. Luaran klinis dan keselamatan ibu harus dinilai secara hati-hati, karena peningkatan penggunaan aplikasi belum tentu langsung menghasilkan penurunan komplikasi atau kematian ibu.

Kajian ini merupakan tinjauan naratif dan bukan tinjauan sistematis. Strategi penelusuran tidak dirancang untuk menjamin identifikasi seluruh publikasi yang relevan, dan hasilnya bergantung pada literatur yang berhasil diidentifikasi. Selain itu, penelitian yang ditelaah mencakup berbagai bentuk teknologi, tujuan, dan tahap pengembangan sehingga hasilnya tidak dapat dibandingkan secara langsung. Sebagian sumber membahas pemodelan atau pengembangan aplikasi, bukan evaluasi efektivitas klinis. Oleh karena itu, kesimpulan mengenai manfaat Buku KIA digital harus dipahami sebagai sintesis potensi dan tantangan berdasarkan literatur, bukan sebagai bukti bahwa seluruh implementasi digital pasti meningkatkan luaran kehamilan.

IV. KESIMPULAN

Buku KIA digital memiliki potensi sebagai media pendukung pemantauan kehamilan oleh ibu hamil dan bidan. Bagi ibu, media ini dapat mempermudah akses terhadap informasi kesehatan, pengingat kunjungan antenatal, pencatatan keluhan, dan persiapan konsultasi. Bagi bidan, sistem digital dapat mendukung dokumentasi, peninjauan riwayat kehamilan, pemantauan tindak lanjut, dan komunikasi dengan pasien. Manfaat tersebut tidak muncul hanya karena penggunaan teknologi. Keberhasilan penerapan dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan,

literasi digital, keterampilan bidan, kualitas informasi, ketersediaan infrastruktur, perlindungan data pribadi, dan integrasi dengan sistem pelayanan kesehatan. Buku KIA digital perlu diterapkan sebagai pelengkap pelayanan antenatal dan tidak menggantikan pemeriksaan langsung, penilaian klinis, maupun rujukan sesuai indikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Aiga H, Nguyen VD, Nguyen CD, Nguyen TT, Nguyen LTP. Knowledge, attitude and practices: assessing maternal and child health care handbook intervention in Vietnam. BMC Public Health. 2016;16:129.

Dharmawan Y, Mawarni A, Handayani N, Pradana AR. Knowledge and attitudes towards family use of maternal child health handbook. Kesmas. 2021;16(3). doi:10.15294/kemas.v16i3.23768.

Dharmawan Y, Pradana AR, Winarni S. Factors related to utilization of maternal child health handbook data by midwives. Unnes J Public Health. 2021;10(2):120-126. doi:10.15294/ujph.v10i2.38408.

Hidayati, Chaliks R. Pemanfaatan teknologi digital oleh bidan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak di Indonesia: scoping review. J Community Health Promotion. 2025; [cited 2026 Oct 29]. Available from: https://jurnal.poltekkes-kaltim.ac.id/index.php/JHP/article/view/32

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Petunjuk teknis integrasi pelayanan kesehatan primer. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2023.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buku KIA: Kesehatan Ibu dan Anak [Internet]. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2023 [cited 2026 Oct 29]. Available from: https://ayosehat.kemkes.go.id/kumpulan-media-buku-kia

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kesehatan Ibu dan Anak: Buku KIA [Internet]. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas; 2025 [cited 2026 Oct 29]. Available from: https://kesprimkom.kemkes.go.id/konten/127/152/0/buku-kesehatan-ibu-dan-anak-kia

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) edisi 2024 [Internet]. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2024 [cited 2026 Oct 29]. https://kesprimkom.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/Buku_KIA_2024.pdf

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) [Internet]. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2023 [cited 2026 Oct 29]. https://s.kemkes.go.id/BukuKIA2024

Kaharuddin, R. M. A., Rahmat, R. A., Pannyiwi, R., Mukhlis, M., & Vanchapo, A. R. (2026). Analisis Pelaksanaan Promosi Kesehatan Pada Program Pencegahan Penyakit Tidak Menular Di Puskesmas: Analysis of Health Promotion Implementation in the Non-Communicable Disease Prevention Program at Community Health Centers (Puskesmas). Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 5(1), 1759–1765. https://doi.org/10.59585/bajik.v5i1.1792

Ngambut, K., Banne Tondok, S., Ata Maran, A., Bare Telan, A., Rino Vanchapo, A., R.V Purba, E., & Djunaedi, D. (2023). Determinants of Hand Washing with Soap (HWWS) in Rural Communities: Cross Sectional Study in Manggarai Regency East Nusa Tenggara Indonesia. International Journal of Health Sciences, 1(2), 75–84. https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i2.56

Pannyiwi, R., Rahmat, R. A., & Mainassy, M. C. (2026). Kampung Sadar Obat: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Pengelolaan Obat Rumah Tangga Yang Aman: Drug-Aware Village: Community Empowerment to Ensure Safe Household Medication Management. Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(4), 1846–1852. https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v4i4.1652

Roza N, Ropianto M, Nurfitri. Architectural design of a digital maternal health monitoring system based on the 2024 MCH Handbook: documentation, early detection, and pregnancy danger alarm facilities. J Penelitian Pendidikan IPA. 2025;11(10). doi:10.29303/jppipa.v11i10.

Saputra YAD, Wulandari S. Digitalisasi kesehatan prenatal sebagai media panduan dan monitoring kehamilan berbasis mobile. Edumatic J Pendidikan Informatika. 2023;7(2):336-345. doi:10.29408/edumatic.v7i2.22961.

Sarita S, Yustiari Y, Handayani TE, Dolofu M, Asi M. Android-based "MamaKIA" educational media development application for pregnancy midwifery care. Poltekita J Ilmu Kesehatan. 2023;17(3):655-662. doi:10.33860/jik.v17i3.3055.

Sahriani. Metode user centred design dalam pemodelan aplikasi pendamping ibu berdasarkan Buku KIA untuk monitoring ibu hamil (studi kasus: Kabupaten Bantul) [Internet]. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia; 2023 [cited 2026 Oct 29]. Available from: https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/42505

World Health Organization. WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience. Geneva: World Health Organization; 2016.

World Health Organization. Recommendations on digital interventions for health system strengthening. Geneva: World Health Organization; 2019.

World Health Organization. Global strategy on digital health 2020–2025. Geneva: World Health Organization; 2021.



e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Zaenal, Z., Rahmat, R. A., Rante, A., & Fitriani.K, F. (2025). Pengaruh Simulasi Kode Biru terhadap Kecepatan Respon dan Keterampilan Resusitasi Jantung Paru (RJP) Perawat. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 3(3), 908–915. https://doi.org/10.59585/bajik.v3i3.737